

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemic covid-19 pada penghujung tahun 2019 dengan perubahan dan perkembangan yang begitu cepat ini tentunya memberikan beberapa dampak yang sangat amat besar di seluruh penjuru dunia. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari termasuk di Indonesia. bahkan covid-19 ini berdampak terhadap segala aspek kehidupan, baik dari aspek perekonomian maupun aspek dari bidang kesehatan.

Bentuk paling nyata dari dampak yang terjadi akibat covid-19 terhadap kesehatan adalah adanya peningkatan yang signifikan dari kasus infeksi dan kematian akibat virus covid-19. Kinerja kesehatan dan perawatan di beberapa negara sangat terbebani akibat adanya peningkatan perawatan medis yang insentif. Selain itu, beberapa ahli kesehatan melakukan penelitian dan pengembangan vaksin serta obat-obatan yang dijadikan prioritas utama dalam Langkah upaya untuk mengendalikan dan mencegah penyebaran virus covid-19.

Selain dari aspek kesehatan covid-19 telah menyebabkan gangguan ekonomi secara global dan signifikan. lockdown dan pembatasan yang diterapkan di beberapa negara telah mempengaruhi rantai pasokan secara global, turunya produksi, ditutupnya berbagai bentuk bisnis, dan meningkat secara drastic angka pengangguran. Dalam sektor pariwisata, perhotelan, restoran, penerbangan dan hiburan menjadi salah satu dari beberapa sektor yang terdampak, sementara itu sektor teknologi dan kesehatan mengalami peningkatan yang diakibatkan adanya permintaan online dan perawatan medis yang insentif.

Di sisi lain, covid-19 memberikan dampak yang positif dan keuntungan bagi orang yang memiliki bisnis di bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan,

seperti contohnya perusahaan sabun tangan dan tissue basah, serta perusahaan dalam bidang kesehatan (Ngainnur dkk., 2020). Pada perusahaan sektor farmasi dan kesehatan dan juga terkait perusahaan yang menyediakan produk serta layanan kesehatan, seperti halnya produsen perlengkapan dan peralatan kesehatan, penyedia jasa untuk kesehatan, perusahaan bidang farmasi serta riset yang dilakukan dibidang kesehatan. Dengan berdasarkan kejadian di atas, tentunya akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, dalam perdagangan saham akan diperkirakan terus mengalami peningkatan secara signifikan, khususnya perusahaan bidang kesehatan dan farmasi. Dengan peristiwa ini tentunya menjadi menarik untuk dikaji dengan tujuan mengetahui peningkatan atau penurunan harga saham dalam sektor kesehatan dan farmasi sebelum dan sesudah covid-19 ini.

Pada saat pandemi covid-19 terjadi terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan khususnya sektor kesehatan. Pada awal terjadinya covid-19 perusahaan kesehatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan naiknya harga saham maka akan meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Akan tetapi dari periode 2019-2022 harga saham pada saat itu tidak stabil hal ini yang mengakibatkan *return* saham juga mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tersebut. Hal ini sangat menarik jika dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam hal meningkatkan kemampuan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menjaga aset yang telah dimiliki. Salah satu pilihan dalam investasi dapat dilakukannya di pasar modal. Menurut Nasution (2015), melakukan investasi di sektor pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik untuk pemerintahan maupun dari pihak swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan surat utang atau obligasi dan di edarkan ke masyarakat melalui pasar modal. Sama seperti halnya swasta, perusahaan dalam kondisi membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik berupa saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.

Memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi adalah tujuan investor dalam melakukan investasi (Rika,2014). Oleh karena itu, sebelum investor akan melakukan investasi dengan membeli saham, seorang investor perlu menganalisa perusahaan terlebih dahulu untuk memastikan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang di harapkan dan seberapa besar resiko yang akan di hadapi. Cara investor untuk menganalisa suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan.

Dalam suatu perusahaan dan kinerja keuangan analisis fundamental serta beberapa rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut . Robbert ang (1997) mengelompokan rasio keuangan ke dalam beberapa jenis rasio yaitu yang pertama berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Beberapa rasio keuangan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana kekuatan serta kelemahan dari kondisi keuangan dalam suatu perusahaan serta dapat memprediksi besar atau kecilnya *return* saham.

Untuk yang pertama PER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya harga suatu saham dengan berdasarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Sari dan Jufrizen (2019), PER merupakan bentuk rasio yang menunjukkan hasil perbandingan dimana antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui rasio ini, dalam jangka waktu setahun harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh sebuah emiten. Dengan demikian, calon investor maupaun investor potensial akan mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin PER bernilai tinggi, maka semakin tinggi dan besar juga kepercayaan para investor terhadap masa depan suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020), menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini yang ada. Seperti hasil penelitian yang di lakukan oleh Octafilia dan Subagio (2019), yang menyebutkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham LQ45.



Selanjutnya PBV merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Menurut Hani (2015) PBV merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Racheline dan Sha (2020), diketahui bahwa PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020), yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham

Berikutnya adalah EPS yang merupakan hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2010) EPS atau sering disebut juga sebagai rasio nilai buku, merupakan jenis rasio yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan pihak manajemen dalam tujuan untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Jika suatu rasio memiliki nilai yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan nilai rasio yang tinggi, maka kesejahteraan bagi para pemegang saham akan meningkat dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017), menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Racheline dan Sha (2020), yang menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Selain itu ada juga ROE, ROE merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas asset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. ROE adalah rasio laba bersih terhadap modal bersih dimana merupakan suatu hasil pengembalian dari investasi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang

perusahaan, apabila aporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Sartono,1990:92). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dkk (2018), menyimpulkan ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Budialim (2013), menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungan ROA adalah laba bersih dibagi dengan total asset rata-rata selama dua periode tertentu. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Karena menghitung kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering disebut *Return On Investment* (ROI). ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk (2020), menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Aryaningsih dkk (2018), menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dan yang terakhir DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dan ekuitas. Menurut kasmir (2010) menyatakan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk (2020), menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Yakhub dan Kristanti (2022), menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian yang mengenai *return* saham telah banyak dilakukan dengan tujuan untuk mengingat begitu pentingnya suatu kinerja keuangan dalam hal seperti halnya mempengaruhi terhadap nilai *return* saham. Akan tetapi, berdasarkan adanya beberapa bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor

dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh keenam rasio tersebut (PER, PBV, EPS, ROE, ROA, DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “***Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Return On Equity, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021***”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk Menganalisis pengaruh PER terhadap *return* saham.
2. Untuk Menganalisis pengaruh PBV terhadap *return* saham.
3. Untuk Menganalisis pengaruh EPS terhadap *return* saham.
4. Untuk Menganalisis pengaruh ROE terhadap *return* saham.
5. Untuk Menganalisis pengaruh ROA terhadap *return* saham.
6. Untuk Menganalisis pengaruh DER terhadap *return* saham.

### 1.4. Batasan Penelitian

Dengan tujuan untuk penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menimpang dari pembahasannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.
2. Penelitian ini menggunakan variable independen diantaranya PER, PBV, EPS, ROA, ROE dan DER.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang akan di perjualbelikan di bursa melalui variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan sebelum melakukan investasi ke perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penulisan selanjutnya.

